

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Krisis merupakan suatu keadaan yang selalu terjadi di dalam kehidupan sejarah umat manusia. Sejak manusia pertama sampai abad modern saat sekarang ini, bahkan untuk masa yang akan datang, krisis akan selalu ada dan menjadi masalah dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup terlepas dari lingkungan di mana ia berada. Bila lingkungan di mana ia berada mengalami masalah, maka akan mempengaruhi sikap hidupnya. Krisis yang terjadi di sekitarnya akan menyebabkan terjadinya krisis pula di dalam kehidupan pribadi manusia tersebut

Gejolak politik dan keadaan ekonomi akibat krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun-tahun terakhir ini mengakibatkan begitu banyaknya masalah yang terjadi dalam masyarakat, kehidupan keluarga maupun kehidupan pribadi lepas pribadi. Terjadinya kekerasan di dalam masyarakat, perbedaan kehidupan yang menyolok antara si kaya dan si miskin memicu kecemburuan sosial yang berdampak negatif di dalam hubungan pribadi dan kelompok yang ada di dalam masyarakat, belum lagi adanya konflik agama yang menyebabkan perpecahan di dalam masyarakat. Keadaan ekonomi yang buruk menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja dan mengakibatkan banyaknya pengangguran sehingga mempengaruhi ekonomi para keluarga di dalam masyarakat dan berdampak buruk di dalam kehidupan berkeluarga dan berakibat meningkatnya tindak kejahatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Melihat masalah-masalah yang terjadi akibat krisis yang ada di dalam masyarakat inilah yang melatar belakangi penulisan tesis ini. Apa yang dapat dilakukan oleh orang percaya sebagai tanggung jawabnya terhadap Tuhan untuk mempunyai andil dalam upaya menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam masyarakat.

B. Permasalahan Dan Tujuan Penulisan

Umum berpikir bahwa krisis yang terjadi di negara kita ini dan mengakibatkan terjadinya gejolak politik, ekonomi, sosial dan hukum yang tidak dapat ditegakkan dan rasa tidak aman di dalam masyarakat adalah akibat dari pemerintahan yang tidak baik, pemerintahan yang

otoriter, penuh dengan unsur KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) tidak memperhatikan dan mementingkan kehidupan rakyatnya. Banyak orang berpendapat bahwa noda-noda dalam masyarakat itu terjadi akibat salah konsep, cara berpikir dan sistim organisasi serta bentuk dari pemerintahan. Karena itu diadakan reformasi untuk merubah pemerintahan, konsep berfikir dan perubahan organisasi pemerintahan. Namun fakta sejarah membuktikan, walaupun setiap jaman ada perombakan kebiasaan yang buruk, tetapi secara tidak sadar juga meninggalkan kebiasaan buruk pada generasi mendatangnya.

Merubah pikiran orang lain dan orang-orang yang dirubah pikirannya tetap menghasilkan situasi masyarakat yang kurang sehat dan masih banyak timbul kejahatan. Baik buruknya suatu masyarakat tidak terletak pada sempurnanya sistim organisasi, pengetahuan teknologi, baiknya sarana penunjang/perlengkapan yang ada, tetapi ditentukan oleh sifat pribadi setiap anggota masyarakat yang ada di dalamnya.

Permasalahan yang pokok adalah terletak pada sifat pribadi setiap anggota masyarakat, karena sifat pribadi seseorang menentukan konsep, pikiran, cara hidup dan akhirnya akan menentukan masyarakat di mana ia berada. Jika setiap unsur masyarakat itu baik, penuh dengan kasih maka keadaan masyarakat pun menjadi baik dan penuh dengan kasih

Melihat inti permasalahannya, terletak pada individu-individu yang hidup di dalam masyarakat yang harus mengalami perubahan, sehingga penyakit permasalahannya yang terjadi dapat diatasi.

Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk merubah hidup individu yang ada di dalam masyarakat harus mengalami perubahan, dengan demikian masyarakat secara total mengalami penyembuhan dari masalah-masalah yang dihadapi. Dalam tulisan ini juga diteliti bahwa kehidupan itu sendiri adalah masalah, walaupun keadaan negara dalam keadaan tenteram dan damai tetapi kehidupan manusia itu sendiri terus menerus mengalami perubahan.

Membimbing seseorang berpaling dan percaya kepada Yesus supaya ia mendapatkan hidup yang kudus penuh dengan kasih dan menjadi baik ini adalah kunci untuk merombak keadaan masyarakat. Misi yang dilakukan oleh orang percaya untuk mengatasi masyarakat yang hidup dengan penuh masalah di dalam kehidupan mereka adalah membawa mereka mengenal dan menerima Kristus di dalam hidup mereka. Apa yang dibahas dalam tulisan ini pada dasarnya tidak ada sesuatu yang baru dan sudah pernah dilakukan oleh Gereja dan orang

percaya secara perorangan maupun kelompok. Tulisan ini hanya menekankan dan mengingatkan orang percaya yang seringkali lupa akan tugasnya untuk melaksanakan amanat agung dari Tuhan kita Yesus Kristus.

C. Perumusan Istilah

Untuk menjelaskan arti dari judul tesis ini, maka dibuat beberapa perumusan istilah yang dipakai:

- a. Misi adalah: “perintah dari Tuhan Yesus untuk mengabarkan Injil sampai ke ujung bumi, perintah itu terdapat dalam Matius 28: 18-20, Lukas 24: 46-49, Yohanes 20: 21, dan Kisah Para Rasul 1: 8.”¹
- b. Masa adalah: “menunjukkan suatu waktu atau dapat dikatakan juga zaman atau sepenggal waktu yang agak lama atau perubahan periode”²
- c. Krisis adalah: “kemelut atau saat yang genting”³
- d. Penginjilan adalah: “Pemberitaan kabar gembira tentang Tuhan dengan maksud supaya orang yang mendengar kabar itu mengambil keputusan untuk bertobat kepada Kristus.”⁴
- e. Masyarakat adalah: “merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama dan mempunyai ikatan-ikatan aturan tertentu, di mana sistim yang dibentuk seringkali menghancurkan nilai kehidupan.”⁵
Masyarakat adalah: “terdiri dari berbagai macam keluarga dan suku yang berbeda, di mana masing-masing mencari dan berusaha untuk kepentingan dirinya sendiri.”⁶
- f. Masalah adalah: “kesukaran-kesukaran yang terjadi akibat tak terpenuhinya kepentingan individu yang ada di dalam masyarakat.”⁷

Dengan perumusan istilah-istilah di atas, maka judul Tesis MISI DI MASA-MASA KRISIS: PENGINJILAN TERHADAP MASYARAKAT YANG PENUH MASALAH mempunyai pengertian suatu misi yang dilakukan pada waktu terjadinya kemelut terhadap

¹ Baker S, Dictionary of Theology (Michigan: Baker Book House, 1985) h. 359.

² Muhammad Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern (Jakarta: Pustaka Amani) h. 243.

³ Poerwadarminta W.J.S, Kamus lengkap Inggris-Indonesia (Bandung: Hasta, 1980) h. 35.

⁴ Malcolm Brownlee, Tugas Manusia Dalam Dunia Milik Tuhan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989) h. 29.

⁵ Ibid, h. 45.

⁶ Peter Wongso, Tugas Gereja Missi Masa Kini (Malang: SAAT, 1981) h.16.

masyarakat, terutama kepada sekelompok individu yang mengalami kesukaran di dalam hidupnya.

D. Metodologi Penelitian

Data didapat melalui studi literatur, khususnya literatur teologia sebagai dasar dan upaya untuk meneliti dan menggali apa yang dikatakan Alkitab mengenai topik yang dibahas dalam tesis ini. Selain itu sebagai bahan masukan data didapat pula melalui buku, diktat, majalah dan juga surat kabar untuk memperlengkap, memperdalam dan memperkaya wawasan di dalam menyelesaikan tesis dengan topik yang dimaksud.

E. Sistematika Penulisan

Bagian pendahuluan merupakan penjelasan yang melatarbelakangi alasan mengapa penulisan ini dilakukan, kemudian dilanjutkan pada pokok permasalahan serta tujuan dari penulisan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab I diawali dengan terjadinya krisis di dalam masyarakat yang menginginkan terjadinya reformasi, yaitu perubahan baik di bidang politik, ekonomi, sosial dan pemerintahan. Akibat krisis ini mengakibatkan melemahnya perekonomian Indonesia dan banyak pabrik-pabrik, pengusaha-pengusaha yang menutup usahanya sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja massal.

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan krisis itu? Sedemikian negatifkah pandangan kita akan keadaan atau situasi krisis tersebut. Apakah tidak ada pengharapan dalam situasi yang demikian itu? Kita akan melihat apakah dalam keadaan situasi seperti ini memang tidak ada pengharapan. Apakah ada manfaat yang dapat diambil sebagai pelajaran agar kita dapat melakukan atau bertindak dalam situasi sesulit itu?

Kekerasan melanda sebagian provinsi di Indonesia, bangsa kita yang terkenal ramah dan sopan santun dalam keadaan krisis mengalami depresi moral sehingga lepas kontrol dan melakukan kekerasan yang tidak masuk akal dan tidak dapat diterima oleh semua pihak. Masalah mulai timbul dalam kehidupan bermasyarakat dalam hubungan antar golongan yang

⁷ Ibid., h. 16.

satu dengan yang lainnya, perasaan tidak suka terhadap etnis tertentu, sehingga memicu terjadinya kekerasan-kekerasan.

Terjadinya perbedaan kehidupan antara si kaya dan si miskin sangat menyolok sekali, apalagi ketika diketahui hasil kekayaan tersebut didapat dengan jalan korupsi. Pemerintah pun memberi kemudahan kepada beberapa konglomerat tertentu sehingga timbul kecemburuan sosial dan sampai puncaknya pada tragedi 13 Mei, yaitu terjadinya penjarahan dan kekerasan terhadap golongan tertentu yang dilihatnya hidup berlebihan dibandingkan dengan mereka yang disebut sebagai pribumi.

Konflik agamapun menjadi masalah yang serius, sebelumnya tidak pernah terjadi bentrok antara pengikut agama yang satu dengan yang lainnya. Apalagi ada dugaan kalangan elite politik memanfaatkan keadaan tersebut untuk kepentingan kelompoknya. Kesadaran akan ajaran agama sepertinya tidak berguna ketika melihat kelakuan para birokrat dan juga kalangan masyarakat bawah. Bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang beragama dan kebudayaan ternyata bertolak belakang dengan keadaan perilaku kehidupan sehari-hari.

Di dalam kehidupan beragama umat kristiani juga mengalami masalah di dalam berhubungan dengan mereka yang berlainan agamanya. Selain dari luar, umat Kristen pun mengalami masalah dengan ajaran-ajaran dari dalam kekristenan itu sendiri. Orang Kristen harus belajar untuk mengetahui akan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Alkitab sehingga dapat menangkal pada waktu menghadapinya, sebab ajaran yang menyimpang akan menyebabkan pandangan hidup mereka pun akan menghadapi masalah.

Masalah-masalah yang dihadapi masyarakat begitu berat tetapi tetap harus dijalani. Perubahan yang terjadi akibat krisis merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kehidupan akan selalu diwarnai dengan perubahan, sehingga mereka yang tidak kuat akan mengalami tekanan di dalam hidupnya. Tekanan yang dialami masyarakat dan menjadi masalah di dalam hidupnya sebenarnya bukan hanya pada saat terjadinya krisis, karena kehidupan itu sendiri adalah masalah dan kehidupan itu sendiri penyebab terjadinya perubahan di dalam kehidupan manusia. Jika manusia tidak kuat dalam menghadapi perubahan itu maka di dalam kehidupannya akan timbul banyak masalah. Inti permasalahan terletak pada manusianya sendiri, bagaimana manusia itu menghadapi masalah-masalah di sekitar lingkungan hidupnya,

terlebih lagi akibat kuasa dosa yang menguasai hidupnya sehingga manusia tidak berdaya untuk melawannya.

Dalam kaitan dengan krisis yang dialami bangsa ini dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia akibat adanya perubahan di dalam kehidupannya, maka tesis ini merupakan salah satu jalan untuk berupaya memecahkan masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Manusia adalah yang perlu mendapatkan perhatian dan harus diubah sebab permasalahannya terletak pada manusia itu sendiri. Masalah itu hanya dapat diatasi bila mereka mengenal Kristus, sehingga hidup mereka diubah dan mengalami kemenangan di dalam masalah yang mereka hadapi.

Dalam bab II akan dibahas apa yang dimaksud dengan misi, yaitu peranan orang percaya di dalam masyarakat yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan amanat agung yang dipercayakan Kristus kepada mereka. Begitu pentingkah konsep misi di dalam penginjilan, sehingga setiap orang Kristen yang ingin melayani di bidang ini harus belajar bagaimana caranya Tuhan Yesus melayani dunia ini.

Pada bab III akan dibahas panggilan Allah bagi orang percaya, Allahlah yang berkarya melepaskan manusia dari kuasa dosa. Karena dosalah yang menyebabkan manusia mendapatkan masalah di dalam kehidupannya. Mengapa dosa menguasai manusia sehingga manusia sepertinya tidak berdaya mengatasinya. Dalam keadaan tidak berdaya, Allah berinisiatif memanggil para orang pilihannya untuk dipakai sebagai kepanjangan tangannya mengasihi manusia yang berdosa.

Dosa yang menguasai seorang pribadi terus memperlihatkan kuasanya di mana akhirnya menguasai seluruh masyarakat dan bangsa-bangsa yang ada di dalam dunia ini. Tetapi kasih Allah membebaskan manusia dari kuasa dosa dan kasih-Nya itu adalah kasih dari Allah sendiri yang membebaskan manusia melalui pekerjaan-Nya sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk mewujudkan kerajaan-Nya di muka bumi ini. Melalui Abraham sebagai orang pilihan untuk menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain di atas dunia ini Allah melakukan misi-Nya untuk membebaskan manusia dari cengkeraman dosa.

Melalui Musa Allah telah membentuk suatu bangsa yang berawal sebagai budak di Mesir dan melalui bangsa ini Allah akan berkarya sehingga nama-Nya dikenal oleh bangsa-bangsa di sekitarnya.

Puncak dari karya Allah sebagai pembebas dan yang menyatakan akan kasih-Nya kepada manusia adalah melalui jalan salib yang dikerjakan oleh Kristus di bukit Golgota. Kasih Allah di dalam Kristus inilah puncak pernyataan kasih Allah yang terus memelihara Injil keselamatan agar supaya disebarkan ke seluruh dunia melalui para murid dan mewujudkan kerajaan-Nya di muka bumi ini melalui Gereja-Nya. Allah memakai Gereja sebagai kepanjangan tangan-Nya untuk membebaskan manusia dari dosa melalui berita penginjilan.

Bagian bab IV bagaimana peranan gereja sebagai wujud Kerajaan Allah di muka bumi ini melakukan misinya di tengah masa-masa krisis ini yang menyebabkan masyarakat mengalami banyak masalah di dalam kehidupannya. Bagaimana keberadaan Gereja di tengah-tengah masyarakat melakukan misinya untuk membawa manusia datang kepada Kristus? Pembinaan yang bagaimanakah yang harus dilakukan gereja di tengah masyarakat yang penuh masalah ini?

Banyak cara yang dilakukan Gereja, yang antara lain melatih dan menggerakkan jemaat, mengadakan malam misi, mengadakan seminar, mengadakan KKR, program pembesukan, mengunjungi orang-orang sakit di rumah-rumah sakit dan mengadakan diakonia. Semua kegiatan tersebut memang sudah dikerjakan sejak lama, tetapi generasi baru akan datang dan dunia semakin menarik dengan tawaran yang menggiurkan sehingga banyak manusia akan semakin jatuh ke dalam dosa dan masalah demi masalah akan timbul di dalam kehidupan manusia baik secara pribadi maupun di dalam masyarakat. Seringkali yang menjadi pertanyaan adalah: Apakah Gereja yaitu kumpulan orang percaya dapat mengubah dunia ini menjadi lebih baik, karena dari dahulu sampai sekarang kejahatan manusia semakin bertambah-tambah.

Memang banyak sekali misi yang dapat dilakukan Gereja di tengah-tengah dunia yang mengalami krisis dan mempunyai banyak masalah ini. Tugas yang amat berat untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus ini tidak dikerjakan sendiri dan juga bukan dengan mengandalkan kemampuan serta kekuatan kita, tetapi karena Allah yang setia melalui Roh Kudus bekerja memanggil orang pilihan-Nya dan menyertai di dalam setiap langkah kita yang memampukan dan memberi kekuatan kepada anak-anak Tuhan untuk mengabarkan Injil Kristus. Jika bukan anak-anak Tuhan yang bergerak dalam dunia ini, siapakah yang dapat menolong mereka. Setiap orang yang masih dalam dunia ini pasti mempunyai masalah di dalam hidupnya, tetapi orang Kristen harus tampil sebagai pemenang dalam keadaan

bagaimanapun untuk menjadi garam dalam dunia ini. Jika garam itu sudah tidak asin lagi, untuk apakah ke beradaannya di dalam dunia ini. Jikalau orang Kristen kalah dengan dunia, siapakah yang akan mengalahkan dunia ini. Orang Kristen harus menjadi pemenang karena Kristus sudah mengalahkan dunia.